

## Peran dan Strategi Pengembangan Sektor Perdagangan di Jawa Timur

### *The Role Strategy of Development the Trade Sector in East Java*

Isrotin

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: [isrotin.iesp@yahoo.com](mailto:isrotin.iesp@yahoo.com)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sektor perdagangan di Jawa Timur, mengetahui prioritas sub sektor yang diunggulkan di Jawa Timur, dan strategi prioritas terhadap pengembangan sub sektor yang diunggulkan. Penelitian ini menggunakan analisis input-output untuk menganalisis keterkaitan antar sektor, dan dampak pengganda. Untuk memperoleh sektor unggulan, menggunakan analisis *multi factor evaluation process*. Selanjutnya, strategi prioritas terhadap pengembangan sub sektor unggulan dianalisis menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran sektor perdagangan terkait kontribusi terhadap PDRB Jawa Timur relatif besar, dilihat melalui keterkaitan dan dampak pengganda yang relatif tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Tetapi sektor ini orientasinya di hulu, sehingga kurang menarik sektor lain untuk tumbuh. 2) Prioritas sub sektor unggulannya adalah sub sektor perdagangan eceran, bukan mobil dan motor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. 3) Strategi prioritas untuk pengembangan sub sektor yang diunggulkan, menggunakan strategi SO (*Stregth-Opportunity*). Dengan memiliki kekuatan dan peluang sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada semaksimal mungkin.

**Kata Kunci** : Peran, Strategi, Sektor Perdagangan

#### Abstract

The purpose of this study was to determine the role of the trade sector in East Java, determine the priority sub-sectors were seeded in East Java, and strategies towards the development of sub-sector priorities are favored. This research uses input-output analysis to analyze linkages between sectors, and the multiplier effect. To obtain the dominant sector using multi-factor analysis evaluation process. Furthermore, the priority strategy leading to the development of sub-sectors analyzed using SWOT analysis. The results showed that: 1) the role of trade-related contribution to GDP is relatively large in East Java seen through linkages and multiplier effects are relatively high compared to other sectors. But this orientation in the upstream sector, making it less attractive to other growth sectors. 2) Priority superior sub-sector is retail trade sub-sector, not the cars and motorcycles that can encourage economic growth in East Java. 3) the priorities of the strategy for floating sub-sectors that are seeded, using SO (strength-opportunity) strategy. By having the strength and opportunities so that they can take advantage of existing opportunities as possible.

**Keywords:** Role, Strategy, Trade Sector

#### Pendahuluan

Aktivitas pada perekonomian Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pertumbuhan yang menunjukkan kenaikan secara signifikan, pada tahun 2011 sebesar 6,5 persen lebih tinggi jika dibandingkan tahun 2010 sebesar 6,2 persen. Sumber pertumbuhan perekonomian diperoleh dari konsumsi masyarakat, konsumsi pemerintah, dan investasi. Dilihat dari sisi sektoral, pertumbuhan sektor pengangkutan dan komunikasi yang diikuti oleh sektor perdagangan (hotel dan restoran) dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan mengalami kenaikan yang cukup signifikan setiap tahunnya (Kementerian Keuangan RI, 2012).

Pembangunan ekonomi Jawa Timur awalnya difokuskan pada pembangunan sektor pertanian saat ini mengalami perubahan. Peningkatan yang signifikan terjadi melalui fenomena ekonomi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Jawa Timur lebih baik lagi. Selain itu, kenaikan pada sektor riil yang cukup tinggi dan didukung hari libur dalam bulan tertentu sehingga membuat sub sektor perdagangan mengalami peningkatan (BPS Provinsi Jawa Timur, 2012).

Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur lebih besar jika dibandingkan pertumbuhan ekonomi Nasional sebesar 5,62 persen. Dari sisi penawaran, struktur perekonomian Jawa Timur pada triwulan III-2013 didominasi tiga sektor utama yaitu, sektor perdagangan (hotel dan restoran), sektor industri pengolahan dan sektor pertanian.

Kontribusi sektor perdagangan (hotel dan restoran) sebesar (31,58 persen), sektor industri pengolahan sebesar (26,48 persen), dan sektor pertanian sebesar (14,63 persen). Jumlah kontribusi ketiga sektor tersebut sebesar 72,68 persen, sedikit lebih rendah jika dibandingkan dengan kontribusi ketiganya pada Triwulan II 2013 yang tercatat sebesar 72,77 persen. Dalam hal ini, semua sektor mengalami pertumbuhan positif. Sumbangan pertumbuhan terbesar dihasilkan sektor perdagangan (hotel dan restoran) 2,93 persen, yang mengalami pertumbuhan kurang dari sepuluh persen hanya mencapai 5,27 persen, tetapi sektor tersebut memiliki kontribusi yang besar dalam struktur perekonomian Jawa Timur sebesar 30,35 persen, sehingga pertumbuhan tersebut berpengaruh terhadap perekonomian Jawa Timur (BI Surabaya, 2013).

Kinerja sektor perdagangan (hotel dan restoran) cukup stabil, dengan terjadinya transaksi yang tinggi pada perdagangan antar pulau/daerah. Melambatnya pertumbuhan ekonomi ditandai dengan melemahnya sub sektor perdagangan besar dan eceran dari 10,52 persen menjadi 9,39 persen. Selain itu, kinerja ekspor antar daerah mengalami penurunan dari 23,32 persen menjadi 13,73 persen. Selain itu, untuk kegiatan perdagangan luar negeri sumber penurunan proses perdagangan berasal dari transaksi impor luar negeri dari 14,65 persen menjadi 6,72 persen (BI Surabaya, 2013).

Sektor industri pengolahan dan sektor pertanian di triwulan III tahun 2013 berkontribusi sebesar 26,65 persen dan 15,98 persen, triwulan II tahun 2013 mengalami penurunan. Untuk sektor industri pengolahan kontribusinya sebesar 26,21 persen, sedangkan sektor pertanian sebesar 15,91 persen. Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian Jawa Timur mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, sebesar 1,96 persen. Pada triwulan IV 2013, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur diperkirakan mengalami pertumbuhan 6,65 persen menjadi 6,75 persen (BPS Provinsi Jawa Timur, 2012).

Sektor perdagangan merupakan penyumbang utama perekonomian Jawa Timur. Tetapi, setiap tahunnya sektor ini mengalami kenaikan dan penurunan secara signifikan. Hal ini dikhawatirkan akan menjadi masalah bagi perekonomian Jawa Timur. Pembangunan diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan sektor perdagangan guna mendukung pertumbuhan dari sektor industri pengolahan dan sektor pertanian. Dengan demikian peran penting dalam pembangunan sektor perdagangan bagi perekonomian Jawa Timur perlu dilakukan, guna mewujudkan perekonomian Jawa Timur yang terus meningkat.

Salah satu hal yang belum diketahui bagaimana dampak dari pembangunan sektor perdagangan terhadap perekonomian Jawa Timur. Selain itu, perlu dilihat bagaimana keterkaitan antara sektor satu dengan sektor lainnya secara keseluruhan. Setelah terlihat bagaimana keterkaitan antarsektor perlu dikaji dari sektor perdagangan yaitu sub sektor perdagangan manakah yang menjadi prioritas unggulan. Setelah itu, dilakukan strategi yang sesuai agar dapat mengembangkan sub sektor perdagangan yang menjadi prioritas unggulan. Untuk melihat

seberapa besar peran sektor perdagangan dengan sub sektor perdagangan unggulan dan strategi pengembangannya digunakan model input-output, *multi factor evaluation process* dan analisis SWOT.

## Metode Penelitian

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 di Jawa Timur daerah penelitian di sekitar Kabupaten Jember menggunakan data table input-output Jawa Timur tahun 2010.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh berupa bentuk kalimat dan bentuk keterangan dari hasil penelitian, kemudian data kuantitatif merupakan data yang menunjukkan hasil angka dari hasil sebuah penelitian. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder dan primer. Untuk data primer diperoleh dari penyebaran kuisioner yang dicatat sebagai bukti dan dipublikasikan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui lembaga pengumpul data yang dipublikasikan kepada masyarakat, data sekunder dari Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 klasifikasi 11 sektor diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur.

### Alat Analisis

#### a) Analisis Input-Output

Alat analisis input-output mampu melihat pertumbuhan per sektor dengan tingkat kerincian sehingga lebih diuntungkan dalam proses perencanaan pembangunan. Menurut Baumol (1972) dalam Nazara (1997:02) menyatakan bahwa alat analisis input-output dilakukan untuk memasukkan fenomena keseimbangan umum dalam analisis empiris pada sisi produksi. Yang disebutkan dalam keseimbangan umum yaitu dalam analisis input-output dengan melihat arus transaksi antar pelaku dalam perekonomian. Pada analisis keseimbangan umum penggunaannya pada proses perencanaan dengan pendekatan kondisi perekonomian dan bukan hanya melalui pendekatan teori saja. Analisis input-output juga digunakan untuk mengetahui dampak pembangunan sektor perdagangan terhadap perekonomian di Jawa Timur dengan menggunakan beberapa langkah yaitu proses agregasi sektor, perhitungan-perhitungan matrik invers leontief yang dilanjutkan dengan analisis keterkaitan langsung, analisis keterkaitan langsung tidak langsung, dan analisis dampak berganda yang dilihat melalui variabel output dan pendapatan.

#### b) Analisis Multi Factor Evaluation Process

*Multi Factor Evaluation Process* adalah analisis lanjutan dari

analisis input-output, analisis ini digunakan untuk merekomendasikan urutan sektor-sektor yang menjadi sektor unggulan di Jawa Timur. Koefisien-koefisien dalam analisis input-output adalah keterkaitan ke depan, kebelakang, pengganda output, dan pengganda pendapatan, masing-masing diberikan bobot sesuai kondisi yang kemudian dapat dievaluasi keterkaitannya dengan koefisien-koefisien yang bersangkutan (Widodo, 2006:213). Teknik analisis *multi factor evaluation process* tersebut merangkul sektor yang memiliki keterkaitan kedepan, keterkaitan kebelakang, pengganda output, dan pengganda pendapatan berdasarkan rangking-rangking tiga besar berdasarkan penghitungan analisis input-output agar diketahui gambaran umumnya.

### c) Analisis SWOT

Dalam penelitian ini, SWOT berfungsi untuk mengidentifikasi kriteria yang dilakukan dalam menentukan strategi dan kebijakan yang harus diambil oleh pemerintah dalam optimalisasi terhadap pembangunan sektor perdagangan yang ada di Jawa Timur dengan pertimbangan seberapa besar kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang untuk pembangunan sektor perdagangan yang diperoleh dari matrik internal dan eksternal (Rangkuti, 2013:19).

## Hasil Penelitian

### a) Hasil Analisis Input-Output

Analisis Input Output pada penelitian ini menggunakan tabel Input Output Jawa Timur tahun 2010. Analisis input output terdiri dari beberapa tahap perhitungan, perhitungan pertama dengan melakukan agregasi tabel input output atas dasar harga produsen tahun 2010 klasifikasi 9 sektor menjadi sederhana dan klasifikasi sektor perdagangan di Jawa Timur sehingga menjadi tabel input output Jawa Timur atas dasar harga produsen tahun 2010 klasifikasi 11 sektor. Tahap analisis yang kedua yaitu melihat keterkaitan langsung dan keterkaitan langsung tidak langsung baik kedepan maupun kebelakang, analisis indeks daya penyebaran dan indeks derajat kepekaan, analisis *multiplier effect* atau dampak pengganda output dan pengganda pendapatan.

#### 1) Analisis Pengaruh Keterkaitan langsung (*Direct Linkage Effect*)

Analisis keterkaitan langsung dibagi menjadi dua yaitu keterkaitan langsung ke depan (*forward linkage effect*) dan keterkaitan langsung ke belakang (*backward linkage effect*). Nilai keterkaitan langsung ke depan menunjukkan apabila terjadi peningkatan permintaan akhir sebesar satu satuan, maka output suatu sektor yang dialokasikan secara langsung ke sektor lain maupun ke sektor itu sendiri akan meningkat sebesar nilai keterkaitan tersebut. Sedangkan keterkaitan langsung ke belakang menunjukkan nilai input yang dibutuhkan oleh suatu sektor baik sektor lain maupun sektor itu sendiri apabila terjadi peningkatan permintaan akhir sebesar

satu satuan.

Sektor yang memiliki nilai keterkaitan langsung ke belakang tertinggi adalah sektor perdagangan besar, bukan mobil dan sepeda motor sebesar 0.223. Ketika terjadi peningkatan permintaan akhir sebesar Rp 1 juta, sektor perdagangan besar, bukan mobil dan motor secara langsung meningkatkan permintaan input terhadap sektornya sendiri atau sektor lain sebesar Rp. 0.223 juta.

Sektor perdagangan eceran, bukan mobil dan motor memiliki nilai keterkaitan kedepan tertinggi sebesar 0.304. Hasil tersebut menunjukkan ketika terjadi peningkatan permintaan akhir sebesar Rp 1 juta, output sektor perdagangan eceran, bukan mobil dan motor dialokasikan secara langsung pada sektornya sendiri atau sektor lain mengalami peningkatan sebesar Rp 0.304 juta.

Tabel 1 Distribusi Keterkaitan Langsung Ke Depan dan Ke Belakang Sektor Perdagangan dalam Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010

NO	Sektor	DBLE	Rank	DFLE	Rank
1	Perdagangan besar, bukan mobil dan sepeda motor	0.223	1	0.090	3
2	Perdagangan eceran, bukan mobil dan motor	0.134	2	0.304	1
3	Perdagangan, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	0.127	3	0.117	2

#### 2) Analisis Keterkaitan langsung Tidak Langsung (*Indirect Linkage Effect*)

Analisis keterkaitan langsung tidak langsung dibagi menjadi dua, keterkaitan langsung tidak langsung ke depan dan keterkaitan langsung tidak langsung ke belakang. Perhitungannya dibedakan menjadi dua, pada model IO terbuka dan IO tertutup. Pada model IO tertutup dengan memasukkan unsur rumah tangga dijadikan sebagai sektor tersendiri.

Sektor yang memiliki nilai keterkaitan langsung tidak langsung ke belakang tertinggi adalah perdagangan besar, bukan mobil dan sepeda motor pada IO terbuka dengan nilai sebesar 1.322 dan pada IO tertutup adalah sektor perdagangan, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor sebesar 11.192. Hasil tersebut menunjukkan ketika terjadi apabila terjadi peningkatan permintaan akhir sebesar Rp 1 juta, output sektor perdagangan besar, bukan mobil dan sepeda motor dialokasikan secara langsung maupun tidak langsung terhadap sektor itu sendiri sektor lain akan meningkat sebesar Rp 1.322 juta untuk model IO terbuka dan nilai sektor perdagangan, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor Rp 11.192 juta untuk model IO tertutup. Nilai-nilai dari kedua sektor menunjukkan seberapa besar suatu sektor dapat meningkatkan perkembangan sektor lainnya maupun sektor itu sendiri melalui penyediaan input produksi sebesar nilai keterkaitannya.

Sektor perdagangan eceran, bukan mobil dan motor memiliki nilai keterkaitan langsung tidak langsung ke depan tertinggi pada model IO terbuka dan tertutup sebesar 1.435 dan 12.234. Hasil tersebut menunjukkan ketika terjadi peningkatan permintaan akhir sebesar Rp 1 juta, sektor perdagangan eceran,

bukan mobil dan motor dapat meningkatkan permintaan input terhadap sektor lain secara langsung maupun tidak langsung sebesar Rp 1.435 juta untuk model IO terbuka dan untuk model IO tertutup sebesar Rp. 12.234 juta.

Tabel 2 Distribusi Keterkaitan Langsung Tidak Langsung Ke Depan dan Ke Belakang Sektor Perdagangan dalam Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010

NO	DBLE				DFLE			
	IO Tipe I	Rank	IO Tipe II	Rank	IO Tipe I	Rank	IO Tipe II	Rank
1	1.322	1	9.349	3	1.131	3	9.708	2
2	1.193	2	10.046	2	1.435	1	12.234	1
3	1.184	3	11.192	1	1.173	2	6.416	3

### 3) Analisis Indeks Daya Penyebaran dan Indeks Derajat Kepekaan (*Power of Dispersion Index and Sensitivity of Dispersion Index*)

Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui distribusi manfaat pengembangan suatu sektor terhadap sektor lainnya melalui mekanisme transaksi pasar output dan pasar input berdasarkan koefisien daya penyebaran dan derajat kepekaannya.

Sektor perdagangan eceran, bukan mobil dan motor memiliki nilai daya penyebaran tertinggi pada model IO terbuka dan tertutup. Pada model IO terbuka dan tertutup, sektor perdagangan eceran, bukan mobil dan motor mampu mendorong pertumbuhan sektor hulu karena koefisiennya lebih dari satu yaitu sebesar 1.435 dan 12.234. Sektor perdagangan eceran, bukan mobil dan motor merupakan sektor yang memiliki nilai keterkaitan erat dengan sektor hulunya dan mampu meningkatkan pertumbuhan sektor secara langsung maupun tidak langsung yang berperan sebagai penyedia input bagi sektor perdagangan eceran, bukan mobil dan motor pada IO terbuka dan tertutup.

Indeks derajat kepekaan digunakan untuk melihat bagaimana suatu sektor mampu mendorong pertumbuhan pada sektor hilirnya. Sektor perdagangan besar, bukan mobil dan sepeda motor memiliki nilai derajat kepekaan sebesar 1.322 pada model IO terbuka. Nilai koefisien sektor perdagangan besar, bukan mobil dan sepeda motor lebih dari satu, hal tersebut menunjukkan bahwa sektor tersebut mampu mendorong pertumbuhan sektor hilirnya. Kemudian untuk nilai derajat kepekaan pada model IO tertutup tertinggi adalah sektor perdagangan, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor sebesar 11.192. Nilai koefisien sektor perdagangan, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor adalah lebih dari satu dan menunjukkan bahwa sektor tersebut mampu mendorong pertumbuhan sektor hilirnya pada model IO tertutup.

### 4) Dampak Pengganda Output

Analisis dampak pengganda output digunakan untuk melihat

kemampuan suatu sektor untuk meningkatkan output wilayahnya dari dampak pengganda output yang terjadi. Dampak pengganda output tertinggal adalah sektor perdagangan eceran, bukan mobil dan motor sebesar 1.435 pada model IO terbuka dan sebesar 12.234 pada model IO tertutup. Ketika terjadi peningkatan permintaan akhir sektor perdagangan eceran, bukan mobil dan motor sebesar satu satuan, maka output seluruh sektor perekonomian akan meningkat sebesar 1.435 satuan. Pada model IO tertutup, ketika terjadi peningkatan konsumsi rumah tangga akibat peningkatan permintaan akhir, output seluruh sektor perekonomian akan meningkat sebesar 12.234 satuan.

### 5) Dampak Pengganda Pendapatan

Sektor perdagangan, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor memiliki nilai pengganda paling pendapatan tertinggi sebesar 0.322 pada model IO terbuka. Hasil tersebut menunjukkan ketika terjadi peningkatan permintaan akhir sebesar satu satuan pada sektor perdagangan, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor akan meningkatkan pendapatan pada sektor lain sebesar 0.322 satuan. Pada model IO tertutup menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan konsumsi rumah tangga akibat adanya peningkatan permintaan akhir, pendapatan seluruh sektor perekonomian akan meningkat sebesar 3.043 satuan.

#### a) Hasil Analisis Multi Factor Evaluation Process

Analisis ini merupakan rangkuman dari hasil analisis input-output berdasarkan perhitungan dari analisis keterkaitan langsung tidak langsung ke depan, analisis keterkaitan langsung tidak langsung ke belakang model IO tertutup, analisis dampak pengganda output dan pendapatan. Dari beberapa analisis tersebut dirangkum guna memperoleh hasil urutan bagi masing-masing sektor.

Dari hasil penentuan prioritas masing-masing sektor, ada sektor yang memiliki nilai koefisien tertinggi yaitu sektor perdagangan eceran, bukan mobil dan motor dengan nilai 2,65 dan dapat dikatakan bahwa sektor perdagangan eceran, bukan mobil dan motor mempunyai keunggulan yang patut diperhitungkan sebagai sektor yang dapat mendorong pertumbuhan perekonomian Provinsi Jawa Timur tahun 2010 yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan sektor lainnya.

Dua sektor yang lainnya adalah sektor perdagangan besar, bukan mobil dan sepeda motor dan sektor perdagangan, reparasi dan perawatan menempati urutan kedua dan ketiga. Nilai koefisien yang dimiliki kedua sektor tersebut juga memiliki kemampuan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 2010.

Tabel 3 Penentuan Prioritas berdasarkan hasil IO dan MFEP

Sektor	Nilai	Urutan	
1	Perdagangan besar, bukan mobil dan sepeda motor	1.8	3
2	Perdagangan eceran, bukan mobil dan motor	2.65	1
3	Perdagangan, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	2.15	2

#### b) Hasil Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan alat yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam merumuskan strategi pengembangan suatu perekonomian wilayah. Analisis tersebut berdasarkan logika untuk memaksimalkan (*Strengths*) kekuatan, (*Opportunities*) Peluang secara bersamaan dapat meminimalkan terjadinya (*Weaknesses*) kelemahan dan (*Threats*) ancaman. Analisis ini sering dikatakan sebagai analisis terkait lingkungan internal, dimana lingkungan yang ada pada sektor perdagangan yang dapat mempengaruhi kekuatan dan kelemahan dari sektor itu sendiri. Kemudian yang disebut analisis lingkungan eksternal adalah lingkungan yang berada diluar sektor perdagangan secara langsung dan tidak langsung mampu mempengaruhi peluang dan ancaman dalam proses pembangunan sektor tersebut.

Dari hasil perhitungan nilai faktor strategi internal (IFAS) dan faktor strategi eksternal (EFAS) diperoleh hasil IFAS sebesar 2.81 dan nilai EFAS sebesar 2.56. Hasil perhitungan tersebut ditentukan posisi relatif perusahaan terletak pada koordinat (1.58 ; 0.56) tepat pada kuadran pertama Dimana pada kuadran I menggunakan strategi agresif yang diterapkan guna mendukung kebijakan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 2010.

Situasi ini sangat menguntungkan, prioritas strategi yang diterapkan guna mengembangkan sub sektor perdagangan yaitu strategi S-O. Sub sektor perdagangan eceran, bukan mobil dan motor memiliki peluang dan kekuatan sehingga perlu memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang tepat untuk diterapkan pada kondisi ini adalah dengan mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

### Pembahasan

Kondisi perekonomian Provinsi Jawa Timur terkait pembangunan dari sektor perdagangan dalam arti luas dianggap penting karena produktifitas sektor prioritas yang diunggulkan diantaranya, sektor industri pengolahan, sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor jasa-jasa saling memiliki keterkaitan yang cukup kuat dengan sektor perdagangan eceran, bukan mobil dan motor dan sektor perdagangan, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor. Kemudian jika melihat pertumbuhan penduduk di Jawa Timur setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, sehingga dampaknya terhadap pertumbuhan permintaan barang konsumsi sulit untuk diminimalisasi. Semakin bertambahnya jumlah penduduk, maka kebutuhan tersier juga akan mengalami kenaikan. Pembangunan sektor perdagangan sangat dibutuhkan karena perannya terhadap kontribusi PDRB Jawa Timur cukup besar jika dibandingkan dengan sektor pertanian dan sektor industri pengolahan.

Untuk mengetahui analisis keterkaitan antar sektor produksi yaitu dengan melihat sisi keterkaitan kebelakang dan kedepannya. Dimana hasil dari keterkaitan kebelakang yang paling tinggi adalah sektor jasa-jasa dan sektor industri pengolahan tertinggi pada keterkaitan ke depan. Kemudian dari

hasil analisis keterkaitan langsung tidak langsung ke belakang dapat diketahui bahwa pembangunan sektor perdagangan jika dilihat dari ketiga sektor yang berbasis perdagangan memberikan dampak yang besar dalam meningkatkan output yang dihasilkan perekonomian Provinsi Jawa Timur keseluruhan melalui sektor perdagangan, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor. Sedangkan hasil dari keterkaitan langsung tidak langsung ke depan diketahui dari ketiga sektor berbasis perdagangan yaitu, sektor perdagangan eceran, bukan mobil dan motor menjadi sektor dengan peningkatan output paling besar akibat terjadinya perubahan permintaan akhir Provinsi Jawa Timur.

Dari ketiga sektor berbasis perdagangan tersebut memberikan dampak yang baik dalam menggerakkan aktifitas perekonomian. Tetapi sektor yang berbasis perdagangan berada dalam posisi pada sektor hulu jika dibandingkan sektor lainnya. Karena sektor perdagangan berorientasi pada penggunaan input impor daripada input lokal.

Hasil perhitungan dari indeks daya penyebaran menunjukkan bahwa sektor perdagangan eceran, bukan mobil dan motor merupakan sektor berbasis perdagangan dalam arti luas dengan nilai paling tinggi dalam IO terbuka dan tertutup. Untuk hasil perhitungan dari indeks derajat kepekaan diketahui bahwa sektor perdagangan besar, bukan mobil dan sepeda motor menjadi sektor dengan nilai yang tinggi jika dibandingkan dengan kedua sektor berbasis perdagangan lainnya. Dengan peningkatan output dari sektor berbasis perdagangan, mampu mendorong pertumbuhan sektor melebihi sektor-sektor lainnya. Perubahan yang terjadi pada permintaan akhir terhadap sektor yang berbasis perdagangan dalam arti luas, dapat memberikan dampak terhadap peningkatan output dan pendapatan rumah tangga yang cukup besar dihasilkan oleh Provinsi Jawa Timur keseluruhan melalui sektor perdagangan eceran, bukan mobil dan motor. Untuk sektor dengan dampak paling rendah dalam pembentukan output industri pendukung baik pada putaran pertama dan kedua adalah, sektor perdagangan besar, bukan mobil dan sepeda motor lebih tinggi jika dibandingkan dengan sektor perdagangan, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor.

Sesuai hasil penelitian oleh Amir dan Nazara (2005), menunjukkan bahwa sektor perdagangan hotel dan restoran serta sektor industri pengolahan cukup layak jika dikembangkan di Jawa Timur, dengan memperhatikan pembangunan sektor-sektor penunjangnya seperti, sektor-sektor berbasis sarana dan prasarana. Dan penelitian dari sinaga dan alim menunjukkan bahwa sektor perdagangan, lebih berorientasi pada pasar dan kurang mampu menarik sektor dibelakangnya untuk tumbuh.

Hasil yang diperoleh dari analisis prioritas sub sektor yang diunggulkan di Jawa Timur, diketahui bahwa sub sektor yang unggul adalah sub sektor perdagangan eceran, bukan mobil dan motor. Sub sektor ini bisa dikatakan memiliki keterkaitan kedepan dan kebelakang yang cukup tinggi. Dapat diartikan bahwa sub sektor perdagangan eceran, bukan mobil dan motor mampu menghasilkan output yang dibutuhkan bagi sub sektor lainnya. Tetapi sub sektor ini juga menggunakan output dari

sektor lain. Sub sektor perdagangan eceran, bukan mobil dan motor juga mampu mendorong pertumbuhan perekonomian Provinsi Jawa Timur melalui keterkaitannya dengan sub sektor lainnya. Untuk sub sektor perdagangan, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor memiliki nilai keterkaitan kebelakangannya lebih tinggi dan nilai keterkaitan kedepannya lebih rendah. Dengan diperolehnya sub sektor perdagangan eceran, bukan mobil dan motor sebagai sub sektor yang diunggulkan, maka dapat dikatakan bahwa sub sektor ini mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur jika lebih mengutamakan produk lokalnya guna menambah devisa Negara.

Hasil yang diperoleh dari analisis SWOT menggunakan matrik grand strategi, dapat diketahui bahwa strategi yang sesuai untuk pengembangan sub sektor perdagangan eceran, bukan mobil dan motor berada pada kuadran I. Dimana keadaan ini sangatlah menguntungkan. Sub sektor perdagangan memiliki kekuatan dan peluang sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Kondisi yang dimiliki oleh sub sektor perdagangan eceran, bukan mobil dan motor yaitu dengan mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategi*). Dan prioritas strategi yang baik untuk diterapkan pada sub sektor ini yaitu strategi S-O.

Langkah yang selanjutnya dilakukan untuk memanfaatkan peluang yang ada pada kondisi yang dimiliki sub sektor perdagangan eceran, bukan mobil dan motor, prioritas strategi yang akan diterapkan sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan peraturan yang memiliki dukungan dari pemerintah guna meningkatkan pangsa pasar, baik di Negara lain/Provinsi Lain. Pangsa pasar yang diinginkan adalah dimana hasil produknya memiliki kualitas yang baik, bukan sekedar dikenal melainkan banyak diminati oleh masyarakat. Begitu halnya dengan daya saing produk yang dimiliki, harus lebih unggul dibandingkan dengan produk dari Negara lain/Provinsi lainnya. Jika saja pemerintah lebih tegas dalam menghadapi pengendalian impor, dengan demikian input-input yang digunakan akan lebih berorientasi input lokal daripada ke input impor.
2. Memanfaatkan terciptanya kerjasama dengan Negara lain dengan tujuan memanfaatkan peluang pasar domestik. Yang dimaksud dengan kerjasama adalah saling adanya keterkaitan, yang berhubungan dengan pemasaran produk atau pasokan barang yang akan dipasarkan. Peluang yang baik adalah jika mampu menempati pasar domestik, dengan harapan secara perlahan berusaha untuk menggeser keberadaan produk impor baik dalam bentuk bahan mentah maupun barang jadi. Diharapkan kerjasama yang dijalin tersebut saling menguntungkan bukan sekedar memberatkan salah satu pihak.
3. Meningkatkan pengembangan sub sektor perdagangan demi meningkatkan kualitas produk dan tenaga kerja dengan dibekali daya kreatifitas. Kualitas produk yang dimaksudkan adalah kualitas sesuai dengan standar yang diakui oleh semua kalangan yang terkait. Tetapi realitanya

produk yang dimiliki saat ini masih kurang begitu meyakinkan sehingga baik masyarakat pada kalangan ekonomi menengah kebawah maupun menengah keatas lebih tertarik pada produk non lokal. Oleh karena itu, pemerintah perlu menyikapi hal tersebut dengan jalan memanfaatkan adanya peluang dari mudahnya memperoleh tenaga kerja untuk memperbaiki kinerja dalam kegiatan produksi, dan memfasilitasinya dengan pelatihan guna meningkatkan daya kreatif.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Sesuai dengan hasil pembahasan yang diperoleh melalui hasil analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Sektor perdagangan merupakan sektor yang memiliki kontribusi terbesar dalam PDRB Provinsi Jawa Timur. Kontribusi yang diberikan sektor perdagangan setiap tahunnya mengalami kenaikan maupun penurunan secara signifikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa, dari ketiga sektor berbasis perdagangan yang memiliki nilai keterkaitan langsung kebelakang tertinggi adalah sektor perdagangan besar, bukan mobil dan sepeda motor dengan nilai sebesar 0.223. Hasil nilai keterkaitan langsung kedepan tertinggi dari sektor berbasis perdagangan adalah sektor perdagangan eceran, bukan mobil dan motor sebesar 0.304. Dari hasil dampak pengganda output yang tertinggi adalah sektor perdagangan eceran, bukan mobil dan motor dengan nilai sebesar 1.435. Tiga sektor berbasis perdagangan tersebut mampu memberikan dampak yang cukup baik dalam menggerakkan aktifitas perekonomian. Sektor berbasis perdagangan harusnya berada pada posisi hilir, tetapi kenyataannya sektor berbasis perdagangan berada pada posisi hulu jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Karena sektor berbasis perdagangan lebih berorientasi pada input impor daripada input lokal.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa sub sektor perdagangan eceran, bukan mobil dan motor merupakan sub sektor prioritas yang diunggulkan di Jawa Timur dengan nilai sebesar 2.65. Sub sektor perdagangan eceran, bukan mobil dan motor memiliki nilai keterkaitan kebelakang dan kedepan yang cukup tinggi. Sub sektor perdagangan, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor dengan nilai keterkaitan kebelakang yang tinggi dan nilai keterkaitan kedepan yang rendah. Dimana sub sektor tersebut menggunakan output sebagai inputnya lebih banyak, sedangkan hasil output dari sub sektor perdagangan, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor lebih sedikit jika digunakan sebagai input sub sektor lain karena outputnya lebih banyak didistribusikan ke luar wilayah.
3. Dari analisis SWOT prioritas strategi dalam mengembangkan sub sektor perdagangan yang

diunggulkan diterapkan prioritas strategi SO sesuai dengan hasil perhitungan dan gambaran pada matrik grand strategi, bahwa sub sektor perdagangan yang diunggulkan berada pada kuadran I dengan nilai pada titik X (1.58) dan pada titik Y (0.56). Dalam kondisi ini sangat menguntungkan, karena memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi ini mendukung adanya kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*). Strategi yang diprioritaskan yaitu dengan melakukan diantaranya, mengoptimalkan peraturan yang memiliki dukungan dari pemerintah guna meningkatkan pangsa pasar, baik di Negara lain/Provinsi Lain. Memanfaatkan terciptanya kerjasama dengan Negara lain dengan tujuan memanfaatkan peluang pasar domestik. Meningkatkan pengembangan sub sektor perdagangan demi meningkatkan kualitas produk dan tenaga kerja dengan dibekali daya kreatifitas.

Nazara, Suahasil. 1997. *Analisis Input Output*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Rangkuti, Freddy. 2013. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Rangkuti, Freddy. 2013. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

### Saran

Kesimpulan yang telah dijelaskan tersebut, maka saran yang akan diberikan guna mengembangkan sektor perdagangan di Jawa Timur sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa sektor perdagangan merupakan sektor yang memiliki kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian, tetapi disisi lain masih banyaknya pesaing dari Negara lain/Provinsi lain yang dapat menjadi hambatan dalam proses produksi dan pemasaran. Perlu adanya perbaikan terhadap kualitas produk agar memiliki daya saing yang lebih dibandingkan dengan produk dari pesaing.
2. Hambatan perdagangan yang terjadi mengakibatkan sektor perdagangan dalam negeri susah untuk melakukan ekspor, tetapi di Jawa Timur sendiri banyak terjadi impor produk dari luar. Disini peran pemerintah sangat penting, bagaimana caranya agar produk luar yang masuk tidak begitu saja diterima melainkan perlu adanya filter guna mengurangi terjadinya produk impor ilegal. Karena hal tersebut dapat menyebabkan globalisasi pasar bebas.
3. Sesuai dengan kondisi yang ada perlu pembenahan dalam pengelolaan terhadap sektor perdagangan, agar kontribusinya terus meningkat dan mulai berorientasi menggunakan input lokal.

### Daftar Pustaka

BPS Provinsi Jawa Timur Tahun 2012. *Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur Tahun 2007-2011*. Surabaya : BPS Provinsi Jawa Timur

Kementerian Keuangan Republik Indonesia 2012. *Tim Kajian Profil Sektor Riil Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran*. Indonesia : Badan Kebijakan Fiskal.